

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dari penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi sebagai variabel dependen. gaya belajar sebagai variabel independen (X).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2010:6)

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Survey Explanatory*. *Survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, sedangkan *Explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono,2002: 57). Sementara itu, menurut Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pebayuran.

Tabel 3.1
Populasi Jumlah Siswa Kelas X Pada SMA Negeri 1 Pebayuran

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X1	41
2	X2	40
3	X3	39
4	X4	41
5	X5	40
Jumlah		201

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pebayuran

3.3.2 Sampel

Dalam melakukan penelitian, semua individu dalam populasi tidak perlu diteliti mengingat kebutuhan waktu yang lama dan biaya yang sangat besar.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. (Arikunto,2010:174).

Untuk menentukan jumlah sampel, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = presisi yang ditetapkan (toleransi kesalahan 5%)

Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{201}{201 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{201}{201(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{201}{1,5}$$

$$n = 134 = 134 \text{ responden}$$

Dari perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 134 responden.

Tabel 3.2
Perhitungan dan Distribusi Sampel Peserta Didik

Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan sampel	Jumlah sampel
X-1	41	$\frac{41}{201} \times 134$ $= 27,3$	27
X-2	40	$\frac{40}{201} \times 134$ $= 26,6$	27
X-3	39	$\frac{39}{201} \times 134 = 26$	26
X-4	41	$\frac{41}{201} \times 134$ $= 27,3$	27
X-5	40	$\frac{40}{201} \times 134$ $= 26,6$	27
JUMLAH			134

Teknik penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode stratified random sampling, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proposional.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Operasional variabel ini dibagi menjadi variabel, konsep teoritis, konsep empiris, konsep analisis, indikator, dan skala.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent yaitu gaya belajar (X). Sedangkan yang menjadi variabel dependent yaitu hasil belajar (Y). Operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Gaya Belajar (X)	Gaya Belajar adalah suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2010:110-111)	Suatu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar dan pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri-kanan.	Total skor sejumlah pertanyaan berskala likert tentang gaya belajar yang dipersepsikan oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi yang meliputi: 1. gaya belajar visual Adalah gaya belajar yang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gaya belajar Visual 1. Selalu rapi dan teratur 2. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi 3. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar 	Ordinal

			<p>menitikberatkan ketajaman penglihatan</p> <p>2. gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran</p> <p>3. gaya belajar kinestetik adalah aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.</p>	<p>4. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak</p> <p>5. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi</p> <p>6. Lebih mudah mengingat jika dibantu gambar</p> <p>7. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi</p> <p>8. Biasanya tidak terganggu oleh keributan</p> <p>9. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat</p> <p>10. Kurang mampu</p>	
--	--	--	---	--	--

				<p>mengingat informasi secara lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gaya belajar Auditori <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan belajar ditempat heni atau belajar sendirian 2. Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas atau materi yang di diskusikan dalam kelas 3. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang atau menulis 4. Kesukaan belajar dengan cara mendengarkan daripada membaca 	
--	--	--	--	--	--

				<p>5. Cenderung banyak omong</p> <p>6. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat</p> <p>7. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitar</p> <p>8. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain</p> <p>▪ Gaya Belajar Kinestetik</p> <p>1. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak</p> <p>2. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu</p>	
--	--	--	--	--	--

				<ol style="list-style-type: none"> 3. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca 4. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar 5. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif 6. Menyukai praktek/percobaan, 7. Berbicara dengan perlahan 8. Sulit menguasai hal-hal abstrak 	
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan	Suatu gambaran pengetahuan atau keterampilan	Hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar dalam satu periode tertentu	Nilai rata-rata UAS Semester ganjil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X	Interval

	<p>tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya atau puncak proses belajar. Hasil belajar bagi sebagian adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian ini merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Dimiyati (2009:3)</p>	<p>yang dikuasai siswa dalam memahami mata pelajaran ekonomi di sekolah</p>	<p>dalam bentuk nilai.</p>	<p>tahun pelajaran 2013/2014</p>	
--	--	---	----------------------------	----------------------------------	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Angket (kuesioner),

Angket (kuesioner) yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Dimana pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran seperangkat daftar pernyataan tertentu kepada para responden yang telah ditentukan. Seperangkat pertanyaan yang terdapat dalam angket merupakan hasil modifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang mencerminkan gaya belajar siswa.

Untuk memperoleh data tentang Gaya Belajar Siswa, peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket atau kuesioner yang peneliti sebarakan pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pebayuran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal berupa dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian seperti data-data nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS), nilai Ujian Akhir Semester (UAS), dan nilai akhir (nilai raport) yang diperoleh dari dokumentasi guru mata pelajaran ekonomi. Teknik dokumentasi ini, digunakan untuk memperoleh data variabel Y yaitu nilai hasil belajar siswa kelas.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010 :149), “ Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan kualitas itu menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Menentukan objek yang menjadi responden yaitu para siswa kelas X yang menjadi sampel.
- c. Menyusun kisi-kisi instrument penelitian.
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- e. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan.
- f. Sedangkan instrumen yang bersifat terbuka yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk mengisi pertanyaan yang tidak disediakan alternatif jawabannya.
- g. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal berarti objek yang diteliti mempunyai peringkat. Ukuran data ordinal hanya menetapkan peringkat saja, sedangkan untuk data yang bersifat interval para responden diberi kebebasan untuk mengisi angket yang telah disediakan.
- h. Menyebarkan angket
- i. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto, 2010 : 211).

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah *Pearson Product Moment* seperti berikut :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

- R_{XY} = Koefisien korelasi
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum X_i Y_i$ = Jumlah skor X dan Y
- n = Jumlah responden.

Dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya adalah :

- $R_{xy} < 0,20$: validitas sangat rendah
- $0,20 - 0,399$: validitas rendah
- $0,40 - 0,699$: validitas sedang/cukup
- $0,70 - 0,899$: validitas tinggi
- $0,90 - 1,00$: validitas sangat tinggi

Perhitungan merupakan perhitungan setiap item, hasil perhitungan tersebut kemudian di konsultasikan ke tabel harga product moment dengan taraf signifikansi atau pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil yang sudah di dapat dari rumus product moment terus disubstitusikan ke dalam rumus t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(riduwan dan kuncoro, 2011 : 217)

Ket :

T : uji signifikansi korelasi

N : jumlah sampel

R : nilai koefisien

Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5 % setiap item akan terbukti bila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% serta derajat kebebasannya (dk) = $n-2$. Kriteria pengujian item adalah jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka item tersebut valid.

Instrumen pada awalnya sebanyak 26 item tetapi setelah uji validitas instrumen ternyata dari 26 soal terdapat 4 soal item yang tidak valid yaitu no.1,2(pada indikator 1),5(pada indikator 2),7(pada indikator 3).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010 :221), “ reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yang digunakan adalah alpha. Riduwan dan kuncoro (2011:221) Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut :

1. Mencari varian tiap butir

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

S_i	= varian total tiap-tiap item
$\sum X_i^2$	= Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item
$(\sum X_i)^2$	= Jumlah skor seluruh responden dari setiap item
N	= Jumlah responden

2. Menghitung varian total

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

S_t	= Varians total
$\sum X_t^2$	= Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item
$(\sum X_t)^2$	= Jumlah skor seluruh responden dari setiap item
N	= Jumlah responden

3. Menghitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S\sigma_b^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11}	= Reliabilitas angket"
$\sum S\sigma_b^2$	= Jumlah varians skor tiap-tiap item
S_t^2	= Varians total
k	= Jumlah item/butir angket

Setelah diperoleh nilai r_{xy} , selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika didapatkan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir soal instrumen dapat dikatakan reliabel, tetapi sebaliknya jika didapatkan nilai $r_{xy} < r_{tabel}$, maka butir soal instrumen dapat dikatakan tidak reliabel." (Arikunto, 2010 :147).

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Teknik Analisis Data

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval, sehingga data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval. Transformasi data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval (Riduwan dan Kuncoro, 2011: 30). Data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data tersebut sebagai berikut:

1. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarakan;
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut dengan frekuensi;
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P);
4. Tentukan nilai Proporsi Kumulatif (PK) dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang telah diperoleh;
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas);
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(densityatlowerlimit) - (densityatupperlimit)}{(areabelowupperlimit) - (areabelowlowerlimit)}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

Setelah data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan perhitungan *Methods of Successive Interval* (MSI). Selanjutnya, teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah statistik

parametrik yaitu menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah sebuah model yang menggunakan satu variabel.

Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan software SPSS 16,0 *for windows*, dan persamaan yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Untuk menghitung regresi linier sederhana, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + e_i$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependent
X	= Variabel Independent
β_0	= Konstanta
β_1	= Parameter (Koefisien Regresi)
e_i	= Variabel Pengganggu

(Rohmana, 2010 :59)

3.8.2 Pengujian Hipotesis

3.8.2.1 Pengujian Hipotesis Regresi secara Parsial (Uji t)

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_0 : \rho_{ik} = 0$$

$$H_a : \rho_{ik} \neq 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus: (Schumker & Lomax, 1996: 44. dalam Kusnendi, 2005: 12).

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}} ; (dk = n - k - 1)$$

Dimana:

- ρ_k = koefisien jalur yang akan diuji
- t_k = nilai t hitung untuk setiap koefisien jalur variabel X_k
- k = jumlah variabel eksogen yang terdapat dalam sub-struktur yang sedang diuji

- n = jumlah pengamatan
 se_{pk} = standar error koefisien jalur yang bersesuaian
df = *degree of freedom* atau derajat kebebasan

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ probabilitas *Sig*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas $0,05 \geq$ probabilitas *Sig*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

3.8.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ($R_{Y_iX_k}^2$) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{Y_iX_k}^2 = \sum (\rho_{Y_iX_k}) (r_{Y_iX_k})$$

(Kusnendi, 2008: 155)

Dimana:

$R_{Y_iX_k}^2$ = besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis

$r_{Y_iX_k}$ = koefisien korelasi (*zero order correlation*)

k = variable eksogen

i = variable endogen

Nilai (R^2) berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka hubungan antar variable eksogen dengan variabel endogen semakin erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen jauh, dengan kata lain model tersebut kurang baik.

